



KEARIFAN LOKAL (LOCAL WISDOM) INDONESIA

Tim Penulis:

Andi Taufan, Jeanne Ivonne Nendissa, James Sinurat, Monica Feronica Bormasa,
Heillen Martha Yosephine Trta, Achmad Surya, Deassy J.A. Hehanussa,
Wahyu Setya Ratri, Yanti Amelia Lewerissa, Ani Nuraeni.

KEARIFAN LOKAL

(LOCAL WISDOM)

INDONESIA

Tim Penulis:

**Andi Taufan, Jeanne Ivonne Nendissa, James Sinurat, Monica Feronica Bormasa,
Heillen Martha Yosephine Tita, Achmad Surya, Deassy J.A. Hehanussa,
Wahyu Setya Ratri, Yanti Amelia Lewerissa, Ani Nuraeni.**



KEARIFAN LOKAL (*LOCAL WISDOM*) INDONESIA

Tim Penulis:

Andi Taufan, Jeanne Ivonne Nendissa, James Sinurat, Monica Feronica Bormasa,
Heillen Martha Yosephine Tita, Achmad Surya, Deassy J.A. Hehanussa,
Wahyu Setya Ratri, Yanti Amelia Lewerissa, Ani Nuraeni.

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Andi Taufan, S.E., M.M

ISBN:

978-623-459-713-4

Cetakan Pertama:

Oktober, 2023

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucap rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang berjudul Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) Indonesia telah selesai di susun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) Indonesia.

Buku ini merupakan salah satu wujud perhatian penulis terhadap Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) Indonesia. Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri. Ciri-ciri serta kepribadian tadi tentunya menyesuaikan memakai pandangan hidup masyarakat lebih kurang supaya tidak terjadi pergeseran nilai-nilai. Kearifan lokal merupakan galat satu wahana pada watak kebudayaan dan mempertahankan diri berasal kebudayaan asing yang tidak baik. Kearifan lokal ialah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta aneka macam strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan sang warga lokal dalam menjawab banyak sekali dilema pada pemenuhan kebutuhan mereka.

Pada bahasa asing seringkali pula dikonsepsikan menjadi kebijakan setempat *local wisdom* atau pengetahuan setempat "*local knowledge*" atau kecerdasan setempat lokal. Aneka macam seni manajemen dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjaga kebudayaannya. Jika dilihat, 'kearifan' secara bahasa, bisa diartikan menjadi kebijaksanaan atau kecerdasan atau kepandaian; dan pengertian 'lokal' di hal ini diartikan menjadi ruang yang luas, bersikap secara terbatas, wilayah, setempat. Kearifan lokal dalam konteks ini ialah kebijakan atau kecerdasan atau nalar budi yang dimiliki sang warga setempat pada upaya bertindak mengatasi kesulitan atau pertarungan diwilayahnya.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan “tiada gading yang tidak retak” dan sejatinya kesempurnaan hanyalah milik Tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Oktober, 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PERAN DAN TANTANGAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI BAGIAN NILAI LUHUR BANGSA INDONESIA	1
A. Pendahuluan.....	2
B. Jenis-Jenis Kearifan Lokal	4
C. Tantangan Utama Pengembangan Nilai-Nilai Kearifan Lokal.....	5
D. Cara Menghadapi Dampak Negatif Globalisasi Sebagai Tantangan dalam Menyebarkan Nilai Kearifan Lokal.....	6
E. Contoh Kearifan Lokal pada Indonesia	7
F. Rangkuman Materi	9
BAB 2 NILAI, NORMA, KEPERCAYAAN DAN PANTANGAN DALAM MASYARAKAT	11
A. Pendahuluan.....	12
B. Pengertian Pantangan atau Pamali dalam Masyarakat.....	13
C. Nilai-Nilai Pantangan dalam Masyarakat	14
D. Norma Pantangan dalam Masyarakat.....	18
E. Kepercayaan Pantangan dalam Masyarakat	19
F. Pandangan Masyarakat Terhadap Pantangan atau Pamali.....	20
G. Contoh Pantangan atau Pamali dalam Masyarakat	21
H. Rangkuman Materi	25
BAB 3 PELESTARIAN, KONSERVASI, DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM DAN LINGKUNGAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL	27
A. Pendahuluan.....	28
B. Kearifan Lokal	29
C. Sumber Daya Alam dan Lingkungan	32
D. Pelestarian Sumber Daya Alam dan Lingkungan Berkas Kearifan Lokal.....	33
E. Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Berkas Kearifan Lokal.....	35

F.	Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal	37
G.	Rangkuman Materi	39
BAB 4 KEARIFAN LOKAL DALAM PENGEMBANGAN IPTEK DAN SUMBER DAYA MANUSIA		43
A.	Pendahuluan	44
B.	Konsep Dasar Kearifan Lokal	49
C.	Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembangunan IPTEK	53
D.	Kearifan Lokal dalam Pendidikan dan Pembelajaran	58
E.	Tantangan dan Peluang dalam Mengembangkan Kearifan Lokal dalam Pengembangan IPTEK dan Sumber Daya Manusia	68
F.	Rangkuman Materi	73
BAB 5 PELESTARIAN KEBUDAYAAN DAN KESENIAN SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL		77
A.	Pendahuluan	78
B.	Pengertian Identitas dan Identitas Nasional Indonesia	80
C.	Nilai-Nilai Kebudayaan dan Kesenian	86
D.	Relevansi antara Pelestarian Kebudayaan dan Kesenian dengan Identitas Nasional	90
E.	Urgensi Identitas Nasional bagi Bangsa Indonesia	92
F.	Upaya Pelestarian Kebudayaan dan Kesenian	93
G.	Rangkuman Materi	96
BAB 6 KEDUDUKAN HUKUM ADAT INDONESIA		101
A.	Pendahuluan	102
B.	Pengertian Hukum Adat	103
C.	Sifat dan Corak Hukum Adat	106
D.	Dasar Berlakunya Hukum Adat	109
E.	Sistem Hukum Adat	111
F.	Hukum Adat dalam Sistem Hukum Indonesia	112
G.	Rangkuman Materi	115
BAB 7 STRATEGI MENJAGA EKSISTENSI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL		119
A.	Pendahuluan	120
B.	Konsep Kearifan Lokal dan Fungsinya	122

C.	Dimensi dan Pengaturan Kearifan Lokal di Indonesia Sebagai Bagian Kebudayaan	126
D.	Kearifan Lokal dan Konsep <i>Sustainability</i>	129
E.	Strategi Menjaga Eksistensi Kearifan Lokal	132
F.	Rangkuman Materi	135
BAB 8	KEARIFAN LOKAL SEBAGAI DAYA TARIK WISATA	139
A.	Pendahuluan	140
B.	Pengertian Kearifan Lokal Pendukung Pariwisata	141
C.	Kearifan Budaya Lokal	141
D.	Kearifan Lokal Makanan	143
E.	Daya Dukung Pertanian untuk Menarik Wisatawan	144
F.	Rangkuman Materi	146
BAB 9	KEARIFAN LOKAL DALAM BIDANG PERTANIAN, PERKEBUNAN, PERIKANAN	149
A.	Pendahuluan	150
B.	Pengertian Kearifan Lokal	151
C.	Kearifan Lokal di Bidang Pertanian	153
D.	Kearifan Lokal di Bidang Perkebunan	155
E.	Kearifan Lokal di Bidang Perikanan	157
F.	Rangkuman Materi	160
BAB 10	MITIGASI BENCANA BERBASIS KEARIFAN LOKAL	165
A.	Pendahuluan	166
B.	Definisi Kearifan Lokal	168
C.	Ciri, Fungsi, dan Manfaat Kearifan Lokal	169
D.	Praktek Kearifan Lokal di Pulau Jawa	173
E.	Kearifan Pangan Lokal dalam Mengurangi Risiko Terjadinya Bencana Alam	176
F.	Kearifan Lokal Sebagai Aset Budaya Bangsa	180
G.	Kearifan Pangan Lokal dalam Mengurangi Risiko Terjadinya Bencana Alam	181
H.	Rangkuman Materi	183
	GLOSARIUM	189
	PROFIL PENULIS	195



KEARIFAN LOKAL (*LOCAL WISDOM*) INDONESIA

BAB 1: PERAN DAN TANTANGAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI BAGIAN NILAI LUHUR BANGSA INDONESIA

Andi Taufan, S.E., M.M

Politeknik Perikanan Negeri Tual

BAB 1

PERAN DAN TANTANGAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI BAGIAN NILAI LUHUR BANGSA INDONESIA

A. PENDAHULUAN

Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri, (Wibowo, 2015). Ciri-ciri serta Kepribadian tadi tentunya menyesuaikan memakai pandangan hidup masyarakat lebih kurang supaya tidak terjadi pergeseran nilai-nilai. Kearifan lokal merupakan galat satu wahana pada watak kebudayaan dan mempertahankan diri berasal kebudayaan asing yang tidak baik. Kearifan lokal ialah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta aneka macam strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan sang warga lokal dalam menjawab banyak sekali dilema pada pemenuhan kebutuhan mereka. Pada bahasa asing seringkali pula dikonsepsikan menjadi kebijakan setempat *local wisdom* atau pengetahuan setempat "*local knowledge*" atau kecerdasan setempat lokal. Aneka macam seni manajemen dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjaga kebudayaannya.

Kearifan lokal di peraturan perundang-undangan adalah suatu bentuk penyerapan nilai-nilai kebijakan yang ada di rakyat yang diserap sebagai bagian berasal materi muatan pada peraturan perundang-undangan. Jika dilihat, 'kearifan' secara bahasa, bisa diartikan menjadi kebijaksanaan atau

TUGAS DAN EVALUASI

1. Jelaskan pengertian kearifan lokal?
2. Jelaskan jenis kearifan Lokal?
3. Jelaskan tantangan utama Pengembangan Nilai nilai kearifan Lokal?
4. Bagaimana cara menghadapi dampak negatif globalisasi sebagai tantangan dalam menyebarkan nilai kearifan lokal?
5. Jelaskan beberapa contoh kearifan lokal di Indonesia?

DAFTAR PUSTAKA

- <https://kumparan.com>. (2023, February 13). *Inilah Tantangan Utama dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal*. [Https://Kumparan.Com](https://Kumparan.Com).
- https://www.researchgate.net/publication/290440148_Pendidikan_Karakter_Berbasis_Kearifan_Lokal_Di_Sekolah
- Khairally, E. T. D. E. (2023). *7 Contoh Kearifan Lokal Nusantara yang Menarik untuk Diketahui*. [Https://Www.Detik.Com/](https://www.Detik.Com/).
- Kurniawan, A. (2023, May 23). *Fungsi Kearifan Lokal beserta Ciri-Ciri dan Jenisnya*. [Https://Www.Merdeka.Com](https://www.Merdeka.Com).
- UU Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Republik Indonesia (2009). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/28100/UU%20Nomor%2032%20Tahun%202009.pdf>.



KEARIFAN LOKAL (*LOCAL WISDOM*) INDONESIA

BAB 2: NILAI, NORMA, KEPERCAYAAN DAN PANTANGAN DALAM MASYARAKAT

Jeanne Ivonne Nendissa, S.P., M.P

Universitas Pattimura Ambon

BAB 2

NILAI, NORMA, KEPERCAYAAN DAN PANTANGAN DALAM MASYARAKAT

A. PENDAHULUAN

Pantangan merupakan sebuah tradisi ataupun suatu perintah yang didalamnya memuat larangan untuk melakukan sesuatu di mana jika dilanggar maka umumnya dipercaya akan terjadi hal-hal negatif. Dalam perkembangannya pantangan atau pamali dalam masyarakat saat ini menjadi bagian dari kultur budaya dan sejarah belaka. Semakin maju Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya mampu mempengaruhi keinginan dan kepercayaan dalam menjalankan sebuah tradisi pantangan. Hal ini disebabkan oleh pola pikir masyarakat di era modern saat ini dimana lebih banyak berpandangan positifis dalam melihat suatu permasalahan harus melihat secara realistis dan pasti berdasarkan ilmu pengetahuan. Positivis sendiri dipahami sebagai suatu pandangan yang memahami kehidupan dengan ilmu pengetahuan serta teknologi. Pada bagian ini orang berusaha dan berupaya untuk menemukan hukum dari segala sesuatu dari berbagi eksperimen atau percobaan yang pada akhirnya akan menghasilkan fakta-fakta ilmiah, terbukti dan dapat dipertanggung jawabkan (Najwa, 2013). Sedangkan sebuah tradisi pantangan sangat berseberangan dengan gagasan pemikiran positifis tersebut.

masyarakat yang sudah modern. Kepercayaan tidak dapat dipisahkan dari nilai adat dan kebudayaan.

Contoh pantangan dalam masyarakat dapat beragam, seperti yang berhubungan dengan makanan dan diet, interaksi sosial, adat istiadat atau ritual, berpindah tempat pada waktu makan, berteriak-teriak mengucapkan kata-kata kotor dalam hutan, berfoto bersama dalam jumlah ganjil, dan lain-lain.

Penting untuk diingat bahwa pantangan masyarakat berbeda-beda antara budaya satu dengan yang lain. Apa yang dianggap sebagai pantangan di suatu masyarakat mungkin tidak berlaku di masyarakat lain. Hal ini mencerminkan keberagaman budaya yang ada di dunia ini, serta pentingnya menghormati dan memahami perbedaan-perbedaan tersebut.

TUGAS DAN EVALUASI

1. Jelaskan pengertian pantangan atau pamali didalam masyarakat.
2. Jelaskan tentang norma atau aturan pamali didalam masyarakat.
3. Sebutkan dan jelaskan contoh-contoh pamali didalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sri W. (2014). Pamali & Mitos jawa Imu Kuno Antara Bejo Dan Kesialan (Romandhon MK, Ed.). Bantul: Araska.
- Hidayat Akmal. 2016. Analisis Budaya Pamali Dalam Kultur Masyarakat Manipi Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Makassar.
- Nurdiansyah Nano. (2017). Budaya Pamali Sebagai Landasan Pembelajaran Lingkungan Di Sekolah Dasar Study Kasus. Penelitian Pendidikan, 4.
- Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Saefuddin. 2016. Pantangan Dalam Pembukaan Lahan Pertanian Masyarakat Dayak Halong. Jurnal Undas. Volume 12. Nomor 1. Juni 2016 : 49 – 60



KEARIFAN LOKAL (*LOCAL WISDOM*) INDONESIA

BAB 3: PELESTARIAN, KONSERVASI, DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM DAN LINGKUNGAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Dr. Ir. James Sinurat, MURP

Universitas Nusa Bangsa, Bogor

BAB 3

PELESTARIAN, KONSERVASI, DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM DAN LINGKUNGAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

A. PENDAHULUAN

Menurut Njatrijani (2018), kearifan adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.” Secara etimologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sebutan lain untuk kearifan lokal di antaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) dan kecerdasan setempat (*local genius*).

Kearifan lokal terbentuk oleh sikap arif dan bijaksana masyarakat setempat yang memahami dan mengalami sendiri berbagai hal yang berkaitan dengan kelangsungan hidup mereka terkait dengan dengan sumber daya alam dan lingkungan. Sikap arif dan bijaksana ini diwariskan secara turun temurun secara lisan. Walaupun diwariskan secara lisan tetapi masyarakat lokal menggunakannya sebagai pedoman dalam mengelola lingkungan hidup.

Kearifan lokal adalah kebenaran yang telah menjadi tradisi atau berlangsung terus menerus dalam suatu daerah. Kearifan lokal memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan karena itu pada tempatnya untuk terus digali, dikembangkan, serta dilestarikan sebagai antitesis atau perubahan sosial budaya dan modernisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, S. 2017. Penanaman Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Peserta Didik.
- Arifien, Y., 2022. Analisa Mengenai Dampak Lingkungan: Prakiraan Dampak Fisik. Cetakan Pertama: Mei 2022. ISBN: 978-623-5383-12-5. Penerbit: PT. Global Eksekutif Teknologi. Padang.
- Ekansari, N., Fathurohman, I., dan Nugraheni, L., 2021. Kearifan Lokal Dalam Tradisi Manten Mubeng Gapura Desa Loram Kulon. Seminar Nasional “Potensi Budaya, Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya untuk Pengembangan Pariwisata dan Industri Kreatif.” Kudus, 13 Oktober 2021.
- Kuwati. 2014. Konservasi Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Sasi di Kabupaten Raja Ampat. Tesis. Program Studi Biologi. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Njatrijani, R. 2018. Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. Gema Keadilan, Volume 5, Edisi 1, 16–31.
<https://doi.org/10.14710/gk.5.1.16-31>.
- Sartini. 2004. Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. <https://repository.ugm.ac.id>
- Sinurat, J. 2022. Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL): Prakiraan Dampak Ekonomi. Cetakan Pertama: Mei 2022. ISBN: 978-623-5383-12-5. Penerbit: PT. Global Eksekutif Teknologi. Padang.
- Sinurat, J. 2022. Pembangunan Pedesaan, Prinsip, Kebijakan dan Manajemen: Perencanaan Pembangunan Daerah. Cetakan Pertama: November 2022, ISBN: 978-623-459-236-9. Penerbit: Widina Bhakti Persada, Bandung.
- Suhartini. 2009. Kajian Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 206–18.
<http://eprints.uny.ac.id/12149/>.



KEARIFAN LOKAL (*LOCAL WISDOM*) INDONESIA

BAB 4: KEARIFAN LOKAL DALAM PENGEMBANGAN IPTEK DAN SUMBER DAYA MANUSIA

Monica Feronica Bormasa, S.Sos., M.Si

Universitas Lelemuku Saumlaki

BAB 4

KEARIFAN LOKAL DALAM PENGEMBANGAN IPTEK DAN SUMBER DAYA MANUSIA

A. PENDAHULUAN

1. Pengenalan konsep kearifan lokal

Pengenalan konsep kearifan lokal melibatkan pemahaman dan pengaplikasian nilai-nilai, pengetahuan, dan tradisi yang melekat pada masyarakat setempat. Konsep kearifan lokal menyoroti kekayaan budaya dan kearifan yang dimiliki oleh suatu komunitas atau kelompok dalam suatu wilayah atau negara.

Kearifan lokal mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk pengetahuan tradisional, praktik spiritual, sistem nilai, adat istiadat, seni, serta hubungan dengan alam dan lingkungan. Ini mungkin mencakup tradisi lisan, cerita rakyat, lagu, tarian, kerajinan tangan, metode pertanian tradisional, pengobatan tradisional, hukum adat, dan praktik komunal.

Salah satu tujuan pengenalan konsep kearifan lokal adalah untuk melestarikan dan menghormati warisan budaya dan pengetahuan yang ada di suatu wilayah. Hal ini penting untuk menjaga identitas budaya dan membangun rasa kebanggaan dalam masyarakat.

Pengenalan konsep kearifan lokal juga memiliki implikasi penting dalam pembangunan berkelanjutan. Dengan memahami dan menerapkan kearifan lokal, masyarakat dapat mengembangkan solusi yang berkelanjutan dan harmonis dengan lingkungan alam dan sosial mereka. Pengetahuan tradisional tentang pengelolaan sumber daya alam, pola

DAFTAR PUSTAKA

- Bahry, M. S., & Pribadi, D. A. (2017). Kearifan lokal: penghargaan terhadap kearifan lokal. Bandung: Refika Aditama.
- Berkes, F. (2012). Sacred ecology: Traditional ecological knowledge and resource management. Routledge.
- Gadgil, M., Berkes, F., & Folke, C. (Eds.). (1993). Indigenous knowledge for biodiversity conservation. *Ambio*, 22(2/3), 151-156.
- Gupta, J., & Vegelin, C. (2017). Sustainable development goals and inclusive development. *World Development*, 98, 213-224.
- Mubyarto. (1997). Kearifan Lokal: Refleksi dan Pemertahanan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Mulyasa, E. (2013). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nair, M., & Paulose, H. (2019). Building sustainable communities through community participation. *Smart Cities*, 2(1), 1-15.
- Nurlaela, S., & Hanim, R. M. (2019). Penghargaan terhadap kearifan lokal di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 4(2), 91-108.
- Redford, K. H., & Stearman, A. M. (Eds.). (1993). Forest-dwellers, forest protectors: Indigenous models for international development. UPNE.
- Sagala, S. (2012). Konsep dan Makna Pembelajaran: Menjadi Guru Profesional. Bandung: Alfabeta.
- Salim, A., & Wijayanti, I. K. A. (2017). Penghargaan terhadap kearifan lokal dalam membangun budaya organisasi pada SD di Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 161-170.
- Scoones, I. (1999). New ecology and the social sciences: What prospects for a fruitful engagement? *Annual Review of Anthropology*, 28, 479-507.
- Sillitoe, P. (Ed.). (2002). Local science vs. global science: Approaches to indigenous knowledge in international development. Berghahn Books.

- Suharto, E. (2006). "Local Wisdom and Sustainable Development." Diakses pada tanggal 24 Mei 2023 dari <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000157335>
- Suryani, E. (2017). Kearifan Lokal di Era Global: Konsepsi, Implementasi, dan Relevansinya dengan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 5(3), 307-319.
- UNDP. (2009). *Enhancing livelihoods, protecting biodiversity: Integrating agriculture and biodiversity conservation in the global environment*. United Nations Development Programme.
- UNESCO. (2003). *Education for Sustainable Development: Guidelines for Action in Southeast Asia*. Retrieved from <http://unesdoc.unesco.org/images/0013/001351/135150E.pdf>
- UNESCO. (2013). "Promoting local wisdom for cultural sustainability." Dalam *Cultural Diversity and Biodiversity for Sustainable Development*. Diakses pada tanggal 24 Mei 2023 dari <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000219335>
- UNESCO. (2016). *Pedagogy of the World: Intangible Cultural Heritage in Education*. Paris: UNESCO.
- United Nations Development Programme. (2018). *Guidelines for providing support to local and regional governments in achieving the Sustainable Development Goals*.
- Warren, D. M., Slikkerveer, L. J., & Brokensha, D. (1995). *The cultural dimension of development: Indigenous knowledge systems*. Intermediate Technology Publications.
- Yustika, A. E., & Panuju, D. R. (2019). Kajian Kearifan Lokal dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(1), 101-111.



**KEARIFAN LOKAL
(LOCAL WISDOM) INDONESIA**

**BAB 5: PELESTARIAN
KEBUDAYAAN DAN KESENIAN
SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL**

Heillen Martha Yosephine Tita, S.H., M.H

Universitas Pattimura Ambon

BAB 5

PELESTARIAN KEBUDAYAAN DAN KESENIAN SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL

A. PENDAHULUAN

Melestarikan atau upaya pelestarian sebagai aksi yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. (Ranjabar, Jacobus, 2006, p, 115). Kebudayaan mewadahi kesenian, dan kesenian dalam bentuk karya seni merupakan sarana pengembangan kebudayaan. Kebudayaan sebagai wadah maupun seni sebagai sarana pengembangannya merupakan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Artinya, Kebudayaan dan Kesenian mengandung nilai-nilai dan norma-norma dari hasil buah pikir dan gagasan atau ide-ide anak bangsa tentang kehidupan manusia yang dianggap baik, yang mencerminkan watak, memberi corak, dan menegaskan ciri masyarakat Indonesia, yang menjadikannya alas untuk terus dilestarikan.

Dalam term antropologi, identitas adalah sifat khas yang menerangkan dan sesuai dengan kesadaran diri, golongan, kelompok, komunitas, atau negara sendiri (Tatu Afifah 2018, p, 188). Secara sederhana perlu dipahami bahwa identitas adalah soal kesamaan dan perbedaan tentang aspek personal dan sosial, menyangkut dengan kesamaan seseorang dengan sejumlah orang dan secara prinsipil tentang apa yang membedakan di

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Tatu, *Identitas nasional ditinjau dari Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009*, Ajudikasi Jurnal Ilmu Humum, Volume 2 Nomor 2, Desember 2018;
- Alwasilah, A. Chaedar, *Pokoknya Kualitatif*, Pustaka Jaya, Jakarta, 2006;
- Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000;
- Badan Pusat Statistik, Badan Pusat Statistik, 2023, Badan Pusat Statistik Hasil Sensus Penduduk tahun 2010, *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama dan Bahasa sehari-hari Penduduk Indonesia*, 2022;
- Chris Barker, *Cultural Studies Teori dan Praktik*, diterjemahkan oleh Nurhadi, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2013;
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi ke-3, Balai Pustaka, Jakarta, 2000;
- Descartes, Rene, https://id.wikipedia.org/wiki/Cogito_ergo_sum
- Dewantara, Ki Hajar, *Kebudayaan*, Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, Yogyakarta, 1994;
- Elizabeth A. Martin ed., *A Dictionary of Law*, Oxford University, Press, New York, 2002;
- Elly. M Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*Kencana, , Jakarta, 2012;
- Erik H. Erikson, *Identitas dan Siklus Hidup Manusia*, terj. Agus Cremers, Gramedia, Jakarta, 1989;
- Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam; Studi Krisis dan Refleksi Historis*, Titian Ilahi Press, Jogjakarta, 1996;
- Gardiner W. Harry dan Kotsmitzki Corrine, Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/>;
- Ikha Ramasuhandra, *Hubungan Bahasa, Sastra dan Ideologi*, Jurnal Cordova, Volume 9 Nomor 2, 2019;
- James D. Fearon. "*What is Identity (As We Know Use The Word)*" (PDF). <https://id.wikipedia.org>
- James de Varon, *Hhat is Identity*, Department of Political Science Stanford University, Stanford, CA ,November 1999;

- Jeankins Richard, *Social Identity*, Routledge Taylor & Francis Group, London and New York, 2004.
- Jogja Heritage Society 2010, Karya Kreatif Inovatif 2020;
- Judith N. Martin, Thomas K. Nakayama, *Intercultural Communication in Contexts*, 2009, <https://id.wikipedia.org>
- Kaelan dan Achmad Zubaidi, *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi, Paradigma*, Yogyakarta, 2012;
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk perguruan tinggi Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan*, Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Jakarta, 2016;
- Khairil dan Prama Wira Ginta, *Implementasi Pengamanan Data Base Menggunakan MD5*, Jurnal Media Informa, Volume 1 Nomor 8 Tahun 2012;
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009;
- Koento Wibisono, *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi : Mengembangkan Etika Berwarga Negara*, Penerbit, Salemba Empat, Jakarta, 2011;
- Pramudya Anandita <https://spada.uns.ac.id>
- Ranjabar, Jacobus, *Sistem Sosial Budaya Indonesia, Suatu Pengantar*, Bogor, PT. Ghalia Indonesai, 2006;
- Soerjono, Soekanto. *Sosiologi suatu Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009;
- Supartono Widyosiswoyo, *Ilmu Budaya Dasar*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2009;
- Tajfel, H. and Turner, J.C *The Social Identity Theory of Intergroup Behavior*, Psychology of Intergroup Relations, 1986;
- Tingtomey, Stela, Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Identitas>



KEARIFAN LOKAL
(*LOCAL WISDOM*) INDONESIA
BAB 6: KEDUDUKAN
HUKUM ADAT INDONESIA

Achmad Surya, S.H., M.H.Li

Universitas Gajah Putih

BAB 6

KEDUDUKAN HUKUM ADAT INDONESIA

A. PENDAHULUAN

Dalam hukum di Indonesia selain hukum tertulis yang merupakan produk hukum pemerintah yang berupa peraturan perundang-undangan, ada pula hukum tidak tertulis yang dikenal dengan istilah hukum adat, yaitu hukum yang tumbuh, berkembang, dan terpelihara dalam masyarakat. Supomo mengatakan Hukum Adat adalah hukum tidak tertulis di dalam peraturan tidak tertulis, meliputi peraturan-peraturan hidup yang meskipun tidak ditetapkan oleh yang berwajib namun ditaati dan didukung oleh rakyat berdasarkan atas keyakinan bahwasanya peraturan-peraturan tersebut mempunyai kekuatan hukum. Hukum adat sebagai hukum yang lahir dari kepribadian bangsa Indonesia sudah jelas memiliki keberadaan yang sangat penting bagi bangsa Indonesia itu sendiri, di samping itu Hukum adat juga memiliki posisi yang penting dalam pembentukan hukum nasional. Oleh karena itu, hukum adat harus dipertahankan sebagai hukum positif bangsa Indonesia. Kedudukan hukum adat di Indonesia diakui sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 18B ayat (2) yang menyatakan: Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diatur dalam undang-undang. Berdasarkan pada apa yang telah dikemukakan diatas maka penulis akan menjelaskan secara singkat pengertian hukum adat, sifat dan corak hukum adat, dasar berlakunya

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aprilianti dan Kasmawati. (2022). *Hukum Adat Di Indonesia*. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Braithwaite, J. (2002). *Restorative Justice & Responsive Regulation*. Oxpord : Oxford University Press.
- Dominikus Rato, D. (2009). *Pengantar Hukum Adat*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Hadikusuma. H. (2014). *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*. Bandung: Mandar Maju.
- Hadjon, P.M. (2009). *Negara Kesatuan, Desentralisasi, dan Federalisme*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jimly Asshiddiqie, J. (2003). *Konsolidasi Naskah UUD 1945*. Jakarta: Penerbit Yarsif Watampoe.
- Ketut Sundarta, K. (2016). *Pengakuan Peradilan Adat Dalam Politik Hukum Kekuasaan Kehakiman*, Bali: Swasta Nulus.
- Laksanto Utomo, L. (2022). *Hukum Adat*, Cetakan. 4. Jakarta: Rajawali Pres.
- Soetoto, E.O.H. dkk. (2021). *Buku Ajar Hukum Adat*, Malang: Mazda Media.
- Warjiyati, S. (2020). *Ilmu Hukum Adat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wiranata, G.AB.W. (2005). *Hukum Adat Indonesia : Perkembangannya Dari Masa Ke Masa*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Yulia. (2016). *Buku Ajar Hukum Adat*. Lhokseumawe: Unimal Press.

Artikel

- Salim, A. "Adat Recht Sebagai Bukti Sejarah Dalam Perkembangan Hukum Positif Di Indonesia". Al-Daulah, Vol. 4, No. 1, Juni 2015.



KEARIFAN LOKAL
(LOCAL WISDOM) INDONESIA
BAB 7: STRATEGI MENJAGA
EKSISTENSI KEARIFAN LOKAL
SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL

Dr. Deassy J.A. Hehanussa, S.H., M.Hum

Universitas Pattimura, Ambon

BAB 7

STRATEGI MENJAGA EKSISTENSI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL

A. PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup, ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga disebutkan sebagai kebijakan setempat “*local wisdom*” atau pengetahuan setempat “*local Knowledge*” atau kecerdasan setempat “*local Genius*”. Sains modern menganggap unsur “nilai” dan “moralitas” sebagai unsur yang tidak relevan untuk memahami ilmu pengetahuan.

Kearifan lokal ada bersamaan dengan terbentuknya masyarakat Indonesia. Eksistensi kearifan lokal menjadi cermin nyata dari apa yang disebut sebagai hukum yang hidup (*living law*) dan tumbuh dalam masyarakat. Sesuai laporan *The World Conservation Union* (1997), dari sekitar 6.000 kebudayaan di dunia, 4.000-5.000 diantaranya adalah masyarakat adat. Ini berarti, masyarakat adat merupakan 70-80 persen dari semua masyarakat di dunia. Jumlah tersebut, sebagian besar berada di Indonesia dan tersebar di berbagai kepulauan.

Indonesia merupakan masyarakat majemuk dan merupakan negara kepulauan yang terdiri dari sejumlah pulau-pulau besar dan ribuan pulau kecil. Disamping itu terdapat komunitas-komunitas manusia dengan ratusan warna lokal dan etnis. Beberapa sumber menjelaskan bahwa

DAFTAR PUSTAKA

- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Sosio Difaktika*, 123.
- Haryanto, J. (2014). Kearifan lokal Pendukung Kerukunan Beragama pada Komunitas Tengger Malang. *Jurnal Analisa*, 201-213.
- Irwan, A. (2010). *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- John Mansford, P. (2004). *Berdiri di Ambang Batas Maumere*. Maumere: Ledalero.
- Kestin, T., Belt, van den M, D. R., & M, H. (2017). *Getting Started with The SDGs in Universities A Guide For Universities*. America: Highers Education Institutions, and The Academic Sector.
- L, A., Agussabti, & Indra. (2018). Model Kearifan Lokal dalam Konteks Pembangunan Pariwisata. *Jurnal Pariwisata Budaya*, 64.
- Lasmawan, I. (2019). Era Disrupsi dan implikasinya Bagi Reposisi Makna dan Praktek Pendidikan (Kaji Petik Dalam Perspektif Elektrik Sosial Analisis). *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan*, 54-65.
- Mariane, I. (2014). *Kearifan Lokal Pengelolaan Hutan Adat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maridi, M. (2015). Mengangkat Budaya dan kearifan Lokal Dalam Sistem Konservasi Tanah dan Air. *Proceeding Biology Education Conference* (pp. 20-39). Biology, Science , Environmental, and Learning.
- Pratiwi, A. T. (2018). Eksistensi masyarakat Adat di Tengah Globalisasi . *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 95-102.
- Sedyawati, E. (2006). *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sujarto, D., & Budihardjo, E. (1999). *Kota Berkelanjutan*. Bandung : Alumni.

Wibowo, A., & Gunawan. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



KEARIFAN LOKAL
(LOCAL WISDOM) INDONESIA
BAB 8: KEARIFAN LOKAL
SEBAGAI DAYA TARIK WISATA

Wahyu Setya Ratri, S.P., M.P

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

BAB 8

KEARIFAN LOKAL SEBAGAI DAYA TARIK WISATA

A. PENDAHULUAN

Dilansir dari buku *Manusia dalam Kebudayaan dan Masyarakat* (2015) karya Eko A. Meinarno, Bambang Widiyanto, dan Rizka Halida (dalam Pramana 2020), kearifan lokal adalah cara dan praktik yang dikembangkan oleh sekelompok masyarakat yang berasal dari pemahaman mendalam mereka akan lingkungan setempat yang terbentuk dari tinggal di tempat tersebut secara turun-menurun (Pramana, 2020). A. S. Padmanugraha dalam "*Common Sense Outlook on Local Wisdom and Identity: A Contemporary Javanese Natives*" (2010 dalam Hapsari 2021) menuliskan, kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Berbicara kearifan *local* sebagai penarik wisatawan banyak sekali hal yang bisa digali pada keanekaragaman budaya yang berasal dari suku bangsa Indonesia. Dengan lebih dari 100an suku bangsa di Indonesia sangat memungkinkan bangsa ini memiliki banyak kearifan *local* yang berasal dari suku dan budaya masyarakat. Kearifan *local* ini banyak menarik wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia, salah satunya adalah kebudayaan dan makanan khas yang tidak dapat ditemui di daerah lain. Oleh karena itu pada bab ini dibahas kearifan *local* di Indonesia sebagai daya tarik wisata (Pangestu, 2020)

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto. 2022. Pangan dan Kearifan Lokal.
<https://mediaindonesia.com/opini/530043/pangan-dan-kearifan-lokal>. Diakses 6 Juni 2023
- Hapsari Jessica Amelia. 2021. Arti Kearifan Lokal di Indonesia: Nilai, Dimensi, Contoh, & Fungsi.
<https://tirto.id/gadt>. Diakses 3 Juni 2023
- Karmadi Agus Dono. 2021. BUDAYA LOKAL SEBAGAI WARISAN BUDAYA DAN UPAYA PELESTARIANNYA.
https://repositori.kemdikbud.go.id/1063/1/Budaya_Lokal.pdf.
Diakses 5 Juni 2023
- Krisnawati Ega. 2021. Kearifan Lokal di Indonesia dan Contohnya dalam Berbagai Bidang. <https://tirto.id/gaQQ>. Diakses 4 Juni 2023
- Pratama Cahya Dicky. 2020. Kearifan Lokal: Definisi, Ciri-Ciri, dan Contohnya.
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/25/150459069/kearifan-lokal-definisi-ciri-ciri-dan-contohnya>. Diakses 4 Juni 2023
- Suyatno Suyono. 2022. Revitalisasi Kearifan Lokal sebagai Upaya Penguatan Identitas Keindonesiaan.
<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/805/revitalisasi-kearifan-lokal-sebagai-upaya-penguatan-identitas-keindonesiaan#>. Diakses 5 Juni 2023



KEARIFAN LOKAL (*LOCAL WISDOM*) INDONESIA

BAB 9: KEARIFAN LOKAL DALAM BIDANG PERTANIAN, PERKEBUNAN, PERIKANAN

Dr. Yanti Amelia Lewerissa, S.H., M.H

Fakultas Hukum Universitas Pattimura

BAB 9

KEARIFAN LOKAL DALAM BIDANG PERTANIAN, PERKEBUNAN, PERIKANAN

A. PENDAHULUAN

Kearifan lokal diperkenalkan pertama kali oleh Quaritch Wales pada tahun 1948-1949 yang berarti kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kedua kebudayaan itu berhubungan (Rosidi, 2011). Kemampuan masyarakat setempat tersebut, melahirkan ciri atau simbol yang memberikan tanda pembeda dengan masyarakat di daerah lain.

Kearifan lokal merupakan pengetahuan yang didapat baik melalui interaksi dengan budaya baru atau pun kebiasaan yang lahir secara turun temurun dan diwariskan kepada generasi selanjutnya. Kearifan lokal merupakan bentuk interaksi manusia dengan lingkungan sosial maupun interaksi manusia dengan lingkungan alam untuk memenuhi kebutuhannya (Damardjati dkk, 2013). Kearifan lokal bangsa Indonesia memiliki aspek yang sangat luas. Sesuai dengan kondisi alam/letak geografis, nilai-nilai luhur yang diwariskan dari generasi ke generasi serta berbagai faktor yang turut mempengaruhi terbentuknya kearifan lokal tersebut.

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang majemuk yang memiliki beragam suku, bahasa, dan budayanya tentu melahirkan beraneka ragam bentuk kearifan lokal dalam interaksinya dengan lingkungan alam untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berbagai penelitian sebelumnya telah

DAFTAR PUSTAKA

- Ajip Rosidi, *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda*, Kiblat Buku Utama, Bandung, 2011, Hal 29
- Anna Salsabila, Tumpang Sari Solusi Keterbatasan lahan Saat ini (2022), <https://lindungihutan.com>, diposting tanggal 12 Desember 2022, diakses tanggal 4 Juli 2023
- Annisa Medina Sari, Apa Itu Tumpang Sari, <https://faperta.umsu.ac.id>, diposting tanggal 13 Mei 2023, diakses tanggal 4 Juli 2023
- Damardjati Kun Marjanto dkk, *Kearifan Lokal dan Lingkungan*, Gading Inti Prima, Jakarta, 2013, Hal 3
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pengendalian Sosial Di Bidang Pelestarian Lingkungan Alam (Kewang) Daerah Maluku*, Desember 1989, Hal 33
- Edy Sedyawati, *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, Hal 382.
- Eko Setiawan, Kearifan Lokal Pola Tanam Tumpang Sari Di Jawa Timur, *Agrovigor* Vol. 2 No 3 Tahun 2009, Hal 85-86
- Fajarini U, Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter, *Jurnal Sosio Didaktika*: Vol. 1, No. 2 Des 2014, Hal 123
- Frank Cooley, *Mimbar dan Takhta*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1997, Hal 189
- I Ketut Arnawa, Kajian tentang Pelestarian Subak Ditinjau Dari Aktivasnya Yang Berlandaskan Konsep Tri Hita Karana, *Agrimeja*, *Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*, Vol 7 No 14, Tahun 2017, Hal 6-7
- Intan Purnama Sari dan Ahmad Zuber, *Kearifan Lokal Dalam Membangun Ketahanan Pangan Petani*, *Journal of Development and Social Change*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2020, Hal 25
- J.J. Pietersz, *Fungsi dan Peran Lembaga Kewang Dalam Perlindungan Lingkungan di Maluku*, *Jurnal Konstitusi*, Volume II No 1, 2010, Hal 15

- Maryam Sangadji, *Alternatif Pengendalian Inflasi Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Maluku, Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi, Volume VII Nomor 2 Desember 2013*, Hal 2-3
- Muin Fahmal, *Peran Asas-asas Umum Pemerintahan yang Layak Dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih*, UII Press, Yogyakarta, 2006, Hal 20.
- Oki Pratama, *Konservasi Perairan Sebagai Upaya Menjaga Potensi Kelautan dan Perikanan Indonesia*, Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut KKP-RI, 1 Juli 2020 diposting pada <https://kkp.go.id/djprl/artikel/21045-konservasi-perairan-sebagai-upaya-menjaga-potensi-kelautan-dan-perikanan-indonesia>
- Rinitami Njatrijani, *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang*, Gema Keadilan, Edisi Jurnal (ISSN: 0852-011) Volume 5, Edisi 1, September 2018
- Wayan Windia, I Ketut Suamba, Sumiyati, Wayan Tika, *Sistem Subak Untuk pengembangan Lingkungan Yang berlandaskan Tri Hita Karana*, Jurnal Sosio Ekonomi Pertanian dan Agrobisnis, Vol.12 No.1 Desember 2018, Hal 118
- Yanti Amelia Lewerissa, et al, Sasi laut as a non penal effort treatment of illegal fishing for sustainable utilization of fishery resources, IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2021, Hal 3



**KEARIFAN LOKAL
(LOCAL WISDOM) INDONESIA**
**BAB 10: MITIGASI BENCANA
BERBASIS KEARIFAN LOKAL**

Ani Nuraeni, S.Pd., M.Pd

Program Studi Manajemen Industri Jasa Makanan dan Gizi Sekolah Vokasi IPB

BAB 10

MITIGASI BENCANA BERBASIS KEARIFAN LOKAL

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal akan kearifan lokalnya, kearifan lokal merupakan suatu modal sosial yang sangat penting dalam pengelolaan sumber daya di Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari. Siswadi *et. al.* (2011) menjelaskan bahwa kearifan lokal sering dikonsepsikan sebagai pengetahuan setempat (*local knowledge*), kecerdasan setempat (*local genius*), dan kebijakan setempat (*local wisdom*) oleh karenanya selalu mengandung pengetahuan masyarakat, nilai-nilai sosial, etika dan moral, dan norma-norma secara turun temurun, namun yang terjadi pada masa kini eksistensi kearifan lokal di Indonesia telah mengalami penurunan. Kondisi ini digambarkan dari banyaknya nilai-nilai kearifan lokal yang sudah tidak dipraktikkan lagi, bahkan di beberapa wilayah keberadaan kearifan lokal sudah diabaikan di kalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat terutama generasi muda sudah tidak mengetahui lagi adanya kearifan lokal di daerahnya. Hilangnya kearifan lokal ini akan berdampak pada rusaknya ekosistem alam serta dengan terkikisnya kearifan lokal maka bangsa Indonesia akan kehilangan identitasnya dan jati dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, D., Bachtiar H. R. A., Kristiana, L., Sumarto. 2016. Upaya Penyelamatan Salak Manonjaya, Tasikmalaya Melalui Pembuatan Tepung sebagai Bahan Baku Produk Pangan Bernilai Gizi. Diakses pada 23 Mei 2023 melalui:
https://www.researchgate.net/publication/322569050_Upaya_Penyelamatan_Salak_Manonjaya_Tasikmalaya_Melalui_Pembuatan_Tepung_Sebagai_Bahan_Baku_Produk_Pangan_Bernilai_Gizi
- Arinda, R., & Yani, I. (2014). Sedekah bumi (Nyadran) sebagai konvensi tradisi Jawa dan Islam masyarakat Sratujejo Bojonegoro. *El-Harakah*, 16(1), 100-110. Diakses pada 23 Mei 2023 melalui:
<https://www.neliti.com/publications/23783/sedekah-bumi-nyadran-sebagai-konvensi-tradisi-jawa-dan-islam-masyarakat-sratujej>
- Ekafitri R, Faradilla RHF. 2011. Pemanfaatan Komoditas Lokal Sebagai Bahan Baku Pangan Darurat. *Pangan*, Vol. 20(2): 153-161.
- Laily IN. 2022. Kearifan Lokal adalah Nilai Luhur, Pahami Ciri-Ciri dan Fungsinya.
<https://katadata.co.id/iftitah/berita/6200d042cf539/kearifan-lokal-adalah-nilai-luhur-pahami-ciri-ciri-dan-fungsinya>.
Diakses pada tanggal 23 Mei 2023 Pukul 20:01.
- Njatrijani R. 2018. Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. Diakses pada tanggal 23 Mei 2023 melalui:
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/gk/article/download/3580/1992>.
- Sarwono Kusumaatmadja, 27 JAN 2021. MENGELOLA KEARIFAN LOKAL MENGHINDARI BENCANA. Pojok Iklim diakses pada 24 Mei 2023 melalui
<http://pojokiklim.menlhk.go.id/read/mengelola-kearifan-lokal-menghindari-bencana>

- Sumarto, Tajrifani, A. S. 2020. Pengembangan Produk Pangan Dari Bahan Baku Lokal untuk *Buffer Stock* Darurat Bencana di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Diakses pada 23 Mei 2023 melalui: https://www.researchgate.net/publication/349861957_Pengembangan_Produk_Pangan_dari_Bahan_Baku_Lokal_untuk_Buffer_Stock_Darurat_Bencana_di_Kabupaten_Tasikmalaya_Jawa_Barat
- Topan T. 2022. 5 Hidangan Wajib pada Tradisi Tedak Siten, Ada Jadah Tujuh Warna. <https://www.idntimes.com/food/diet/rosma-stifani/hidangan-tedak-sinten-c1c2>. Diakses pada tanggal 23 Mei 2023 Pukul 21:34.
- Wida RE, Irianto H, Anam C. 2015. Kajian Identifikasi Pangan Pokok Berbasis Kearifan Lokal pada Rumah Tangga Pra Sejahtera di Jawa Tengah. *Agriekonomika*, Vol. 4(1): 66-79

PROFIL PENULIS

Andi Taufan, S.E., M.M



Penulis lahir pada tanggal 28 Juni 1989 di Ujung Pandang. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara yang merupakan anak dari pasangan Ayahanda Andi Azis Wahid dan Ibunda Andi Ratna. Menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Manajemen dan tamat Pada Tahun 2017. Setelah tamat strata 1 (S1) pada tahun 2017, Penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) pada Program Pascasarjana Magister Manajemen.

Jeanne Ivonne Nendissa, S.P., M.P



Penulis lahir di Ambon, 06 Juli 1970. Lulus SD Negeri 3 Ambon Tahun 1983. Tahun 1983 melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 6 Ambon dan lulus pada tahun 1986. Tahun 1989, Lulus SMA Negeri 1 Ambon. Pendidikan S-1 dimulai pada tahun 1990 pada Fakultas Pertanian Jurusan Budidaya Pertanian Program Studi Agronomi Universitas Pattimura. Lulus Magister Pertanian tahun 2001 pada Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada. Penulis sementara mengikuti pendidikan Doktorat pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura. Tahun 2020 Penulis menjadi Sekretaris Jurusan Budidaya Pertanian Universitas Pattimura sampai saat ini.

Dr. Ir. James Sinurat, MURP



Penulis adalah dosen Program Magister Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Bangsa, Bogor. Pendidikan Strata 1 diselesaikan pada Institut Pertanian Bogor (IPB), tahun 1978. Pendidikan Strata 2 diselesaikan pada Virginia Commonwealth University (VCU), Amerika Serikat, atas biaya *World Bank*, dengan gelar *Master of Urban and Regional Planning* (MURP), tahun 1995. Pendidikan Strata 3 diselesaikan

pada Program Studi Manajemen Lingkungan, Universitas Negeri Jakarta (UNJ), tahun 2015 atas biaya sendiri. Penulis dengan Scopus ID: 5719 3741 552 telah menulis enam buku kolaborasi pada tahun 2022. Pertama, buku “Paradigma Agribisnis”, terbit Januari 2022; Kedua, buku “CSR Perusahaan: Teori dan Praktis untuk Manajemen yang Bertanggung Jawab”, terbit Februari 2022; Ketiga, buku “Manajemen Pariwisata”, terbit Maret 2022. Ketiga buku pertama diterbitkan oleh Widina Bakti Persada Bandung, anggota IKAPI. Ketiga buku dimaksud memiliki ISBN dan terindeks Google Scholar dan Google Books. Buku keempat adalah Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), terbit Mei 2022. Buku kelima adalah Kesehatan Lingkungan Pemukiman dan Perkotaan, terbit Juni 2022. Buku keenam adalah Pemberdayaan Masyarakat, terbit Juni 2022. Ketiga buku terakhir diterbitkan oleh PT. Global Eksekutif Teknologi, Padang, Sumatera Barat, anggota IKAPI. Ketiga buku terakhir memiliki ISBN dan terindeks Google Scholar.

Monica Feronica Bormasa, S.Sos., M.Si



Penulis lahir di Larat, 13 November 1990. Penulis menyelesaikan pendidikan S-1 pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Saumlaki, dan melanjutkan S-2 pada Universitas 45 Makassar. Penulis pernah menjadi dosen tetap pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Saumlaki sejak tahun 2015-2022, dan pada saat ini penulis menjadi dosen pada Universitas Lelemuku Saumlaki. Penulis pernah menjabat sebagai Kepala LPM STIA Saumlaki tahun 2015-2017, Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Niaga tahun 2017-2019, dan Wakil Ketua II STIA Saumlaki tahun 2019-2020.

Heillen Martha Yosephine Tita, S.H., M.H



Penulis akrabnya dipanggil Hellen, saat ini bekerja sebagai Tenaga Pendidik Tetap dengan spesifikasi disiplin keilmuan pada Hukum tata Negara dan Hukum Administrasi Negara, pada Fakultas Hukum Universitas Pattimura Ambon. Dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya Dharma Pendidikan, sejak 5 tahun terakhir, Penulis diangkat dengan Surat Keputusan sebagai Tenaga Pengajar Tidak Tetap pada beberapa Program Studi di dalam dan di luar Unpatti, antara lain, Fakultas Teknik Universitas Pattimura, Universitas Terbuka UPBJ Ambon, Politeknik Negeri Ambon, dan Politeknik Kementerian Kesehatan Maluku untuk mengampu beberapa matakuliah terkait dengan disiplin ilmu yang ditekuni, termasuk MKDU Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Budaya Dasar. Hal ini yang mendorong penulis untuk menulis bagian Bab 5 dari buku ini.

Achmad Surya, S.H., M.H.Li



Penulis lahir di Medan pada Tanggal 6 April 1985. Penulis menempuh sarjana strata (S1) Fakultas Hukum Universitas Janabadra Yogyakarta, kemudian melanjutkan studi (S2) Magister Hukum Litigasi di Universitas Gadjah Mada, dan saat ini sedang studi (S3) pada program Doktor Ilmu Hukum Universitas Andalas. Penulis merupakan staf pengajar/dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Putih, selain itu juga aktif mengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Muhammadiyah Takengon dan melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta telah menerbitkan beberapa karya ilmiah yang dipublikasikan di beberapa jurnal nasional terakreditasi.

Dr. Deassy J.A. Hehanussa, S.H., M.Hum



Penulis lahir di Ambon, 27 Desember 1965. Mengambil konsentrasi Hukum Pidana dan menyelesaikan S1 Tahun 1989 di Fakultas Hukum UNPATTI Ambon. S2 (Magister) di selesaikan pada Fakultas Hukum Universitas Airlangga-Surabaya tahun 1996. Program Doktor (S3) diselesaikan pada Program Doktor Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Brawijaya Tahun 2013. Sejak tahun 1991 menjadi dosen tetap Fakultas Hukum Universitas Pattimura sampai sekarang. Dalam karier sebagai Dosen pernah menjabat sebagai Sekretaris Bagian Hukum Pidana dan Ketua Bagian Hukum Pidana. Beberapa penelitian dan pengabdian masyarakat telah dilakukan baik didanai oleh RISTEKDIKTI, internal Perguruan Tinggi maupun kerja sama dengan beberapa Kabupaten/Kota di Maluku yang menghasilkan beberapa produk Peraturan Daerah. Telah menulis beberapa *book chapter* antara lain: Aspek Legal Pengelolaan Laut Banda (Penerbit IPB Press Tahun 2016), Mediasi Penal Sebagai Pola Penyelesaian Tindak Pidana Berbasis Kearifan Lokal di Maluku (Penerbit Kanisius Tahun 2016). Disamping berbagai publikasi pada Jurnal Nasional maupun Internasional.

Wahyu Setya Ratri, S.P., M.P



Penulis lahir di Yogyakarta tahun 1977, sekarang tinggal di Klaten, serta mempunyai anak 2. Menyelesaikan pendidikan di Institut Pertanian STIPER Yogyakarta (S1) dan Universitas Gajah Mada (S2). Saat ini penulis bekerja sebagai staf pengajar di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa di Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis, setelah sebelumnya bekerja di Global Jaya *School* di Tangerang. Beberapa tulisan diterbitkan di berbagai jurnal bereputasi antara lain Agros, Dinamesia, dan jurnal internasional *Asian Journal Plant Science* tahun 2021 dengan judul *Response of Vegetable Soybean (Glycin max L. Merr.) Plant by Application of Integrated Fertilizers in Volcanic Soil*. Mendapatkan penghargaan dari berbagai lomba ilmiah antara lain Anugrah Inovasi dan Penelitian, Karya Anak Bangsa, dan pernah dinobatkan sebagai salah satu inovator terbaik di Indonesia dalam

ajang pemilihan 110 Inovator yang diselenggarakan LIPI tahun 2019. Bidang yang diminati adalah Bioteknologi Pertanian, Bioteknologi Pangan, dan Mikro Ekonomi.

Dr. Yanti Amelia Lewerissa, S.H., M.H



Penulis adalah dosen tetap Fakultas Hukum Universitas Pattimura, Ambon. Penulis lahir di Ambon pada tanggal 26 April 1981. Penulis menempuh pendidikan S1 pada Fakultas Hukum Universitas Pattimura, Ambon (lulus Tahun 2004), S2 pada Fakultas Hukum Universitas Diponegoro, Semarang (lulus Tahun 2009) dan S3 pada Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin, Makassar (lulus Tahun 2021). Sejumlah penelitian yang pernah penulis *publish* ke jurnal nasional maupun internasional antara lain: *Law Enforcement Criminal Acts in Fisheries (Ayer Journal Vol 27 No 2 Juli 2020)*, *Sasi Laut as a Non Penal Effort Treatment of Illegal Fishing Utilization of Fishery Resources (IOP Conference Series: Earth and Enviromental Science 800/012021)*, *Destructive Fishing Criminal Policy in Fisheries Management Area 715 Seram Sea (Dialogos Journal Vol 25 No 2 Tahun 2021)*, Kebijakan Kriminal Perburuan Burung Wallacea di Kepulauan Aru (*Jurnal Sasi Vol 27 No 3 Tahun 2021*), *Criminal Policy of The Exploitation of Flying Fish Eggs in Southeast Maluku Waters (Jurnal Belo Vol 8 No 1 Tahun 2022)*.

Ani Nuraeni, S.Pd., M.Pd



Penulis lahir di Bogor pada tanggal 22 November 1979, mulai Bekerja sebagai Dosen di Sekolah vokasi IPB Program Studi Manajemen Industri Jasa Makanan dan Gizi sejak tahun 2005 sampai sekarang. Memiliki hobi memasak terutama mengolah hidangan kue baik kue kering ataupun berbagai macam jenis *cake*. Saat ini bergabung dengan Indonesia *Cheff* Asosiasi DPC Bogor Raya sebagai anggota. Memiliki kompetensi di bidang pangan yang dibuktikan dengan sertifikat yang dikeluarkan oleh BNSP. Dari tahun 2020 menjadi *trainer* membuat *pastry* bagi pembuat kue serta membuat roti

resep rumahan di pelatihan sekolahmu yang bekerja sama dengan Sekolah Vokasi IPB.

KEARIFAN LOKAL

(LOCAL WISDOM)

INDONESIA

Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri. Ciri-ciri serta kepribadian tadi tentunya menyesuaikan memakai pandangan hidup masyarakat lebih kurang supaya tidak terjadi pergeseran nilai-nilai. Kearifan lokal merupakan galat satu wahana pada watak kebudayaan dan mempertahankan diri berasal kebudayaan asing yang tidak baik. Kearifan lokal ialah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta aneka macam strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan sang warga lokal dalam menjawab banyak sekali dilema pada pemenuhan kebutuhan mereka.

Pada bahasa asing seringkali pula dikonsepsikan menjadi kebijakan setempat *local wisdom* atau pengetahuan setempat "*local knowledge*" atau kecerdasan setempat lokal. Aneka macam seni manajemen dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjaga kebudayaannya. Jika dilihat, 'kearifan' secara bahasa, bisa diartikan menjadi kebijaksanaan atau kecerdasan atau kepandaian; dan pengertian 'lokal' di hal ini diartikan menjadi ruang yang luas, bersikap secara terbatas, wilayah, setempat. Kearifan lokal dalam konteks ini ialah kebijakan atau kecerdasan atau nalar budi yang dimiliki sang warga setempat pada upaya bertindak mengatasi kesulitan atau pertarungan diwilayahnya.